

Lampiran V

JADWAL KERJA PROYEK CEV SET BULAN APRIL 1985 S/D MARET 1986

No.	Kegiatan	Tahun/bulan	1985												Ket		
			April	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mrt			
1	Alih tugas SATPAM		--														
2	Expert pindan ke CEVEST Bekasi		--														
3	Pemindahan Instruktur Luar Daerah Jakarta ke Bekasi/Jakarta.				--												
4	Penyiapan kurikulum text-books																
5	Penugasan personal CEVEST		--														
6	Pemasangan listrik oleh PLN																
7	Test-run peralatan latihan																
8	Pembangunan fisik tahap I (84-85).																
9	Pembangunan fisik tahap II (85/86)																
10	Rekruting dan seleksi calon siswa Asisten Instruktur.																
11	Training Asisten Instruktur tipe I angkatan I.																
12	Proses penentuan status CEVEST oleh Menpan.																
13	Peresmian gedung CEVEST oleh Presiden R.I.																

==== 24 bl

4th Item on the Agenda: Report on CEVEST Project by
Japanese Expert

1. Office move to Bekasi

On April 15, experts in the vocational training department and extension service department moved from Pasar Rebo and Kebon Binatang to Bekasi, although there still existed certain inconveniences due to the use of stand-by generators and the resulting unstable power supply conditions.

2. Services rendered by Experts

(1) Vocational Training Department

Text books

By the time when the Joint Committee met in its Second Session in March this year, the experts had almost completed the drafting in English of the 4,400 pages of textbooks for the 1st year trainees of the two-year instructor training course.

Thereafter, the experts continued to draft textbooks for the 2nd year trainees of the same course. About 500 pages in total were already handed over to the Indonesian side for translation into the Indonesian language.

Training Plan

In close cooperation with the Indonesian counterparts, the experts prepared the training plan for two-year instructor

training course which is scheduled to start in mid-July this year.

The training plan covered such elements as daily, weekly and yearly time tables, allocation of budget, preparation of training materials procurement plan, curriculum, etc.

Research and Development

One expert in this area has undertaken an analysis of the data regarding the employment status of ex-trainees of public vocational training centers. He is to complete the drafting of a report on this survey in due course. The report will then be translated into English and submitted to the Indonesian side. Another expert has proceeded with preparations for conducting a uniform graduation test to public vocational trainees on a trial basis.

(2) Extension Service Department

One expert will soon complete the drafting of a report on the survey of training needs in Sumatra which was undertaken earlier this year.

Another expert has continued to draft a textbook on production management.

Still another expert will soon complete the drafting of a report on the survey of the actual status of guidance and counselling services in Sumatra and other areas editing of a TPL list, a list

of lecturers for UPT training course, making of video-tapes for training and briefing purposes, and advised the Indonesian side on the shaping of future policies on extension service activities of CEVEST.

In the area of sub-contracting, a report on the 1st case study has been completed, and preparations are now under way for undertaking a second case study.

The expert concerned also collected data a necessary for the drafting of a manual for fostering sub-contractors.

(3) Common services

The experts in both Departments have, in cooperation with their Indonesian counterparts, collected catalogues of publications, from which to prepare a list of books to be procured for CEVEST Fujio library with the financial assistance promised by H.E. Mr. M. Fujio when he visited CEVEST on May 5 this year.

In addition, they will soon start drafting a brochure about CEVEST in English and bahasa Indonesia in one package, for distribution among people concerned and in particular to the invitees to the Inaugural Ceremony in August this year.

The close cooperation of the officials of both Ministry of Manpower and Ministry of Industry in this matter will be highly appreciated.

3. Input by JICA

JICA has allocated a total of 15 million yen as technical cooperation budget for 1985/86. This fund will be used for the purchase of office supplies, vehicle, machine parts and technical books, etc.

JICA has also allocated a total of 12 fellowships in 1985/86.

Seven goes to the vocational training department and five to the extension service department.

Agenda : 5

RENCANA KEGIATAN CEVEST Th. 1986/1987

1. Pembangunan Fisik

Asrama dan Perumahan

Pembangunan asrama dan perumahan akan dilanjutkan sebagai kegiatan tahap III dan terakhir, sehingga pada tahun tersebut seluruh pembangunan fisik telah selesai, yang meliputi :

a. Depnaker :

- 6 blok asrama berlantai 2 dengan kapasitas 300 siswa
- 45 rumah type B, C, dan D
- 1 auditorium.

b. Departemen Perindustrian :

- 2 blok asrama lantai 2 dengan kapasitas 200 siswa
- 11 rumah dinas type B dan C
- Workshop seluas 1.000 m²

2. Latihan

Belum ada ketentuan pasti mengenai jenis-jenis latihan yang akan dilaksanakan dalam tahun tersebut. Namun sebagai rencana dini, dapat diusulkan latihan-latihan sebagai berikut :

a. Departemen Tenaga Kerja :

1. Latihan instruktur type II (4 bulan) untuk 120 siswa. Kapasitas penuh adalah 230 siswa. Peserta direkrut dari instansi-instansi pemerintah dan lembaga latihan swasta. Latihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan instruktur dalam metodologi latihan dan praktek lapangan.

2. Penataran Instruktur (3 bulan) untuk 20 siswa dari negara-negara ASEAN/PASIFIK. Latihan ini bertujuan disamping meningkatkan kerjasama dengan negara-negara sahabat, juga untuk memadukan kemampuan teknis para siswa. sponsor latihan ini adalah SETNAS-ASEAN (lampiran 1).

b. Departemen Perindustrian :

1. Latihan Manager Unit Pelayanan Teknis (UPT). Jumlah peserta 150 orang yang berasal dari UPT/UPI seluruh Indonesia. Lama latihan 2 bulan. Latihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Manager UPT dalam pemasaran, produksi, rekayasa, pemeliharaan dan administrasi dalam mengelola UPT sebagai Pusat kegiatan penyuluhan di sentra industri kecil.
2. Latihan TPLS Fungsional yang meliputi pemasaran, produksi dan keuangan, jumlah peserta 180 orang dengan lama latihan 2 bulan. Peserta latihan adalah TPL generalis yang sudah bertugas sekurang-kurangnya 2 tahun lapangan.
Tujuan dari latihan ini untuk meningkatkan kemampuan TPL dalam bidang pengembangan pemasaran, peningkatan permodalan dan perbaikan sistem produksi industri kecil.
3. Latihan Tenaga Pelatih Penyuluh Lapangan (TPPL) industri Kecil (Trainers Training) dengan jumlah peserta 60 orang. Peserta dari latihan ini adalah para Tenaga penyuluh lapangan senior (minimum 4 tahun masa kerja). Latihan ini bertujuan untuk menghasilkan tenaga pelatih yang mempunyai kemampuan teknis/teknologis selain kemampuan metodologi latihan.

4. Latihan kewiraswastaan industri kecil, jumlah peserta 150 orang dengan lama latihan berkisar antara 2 minggu s/d. 4 minggu.

Peserta latihan adalah pengusaha industri kecil dari 5 cabang industri dari seluruh Indonesia. Tujuan latihan adalah meningkatkan kemampuan pengusaha dalam bidang teknik dan manajemen.

5. Latihan pengembangan teknologi (analisa bahan dan membaca gambar teknik). Jumlah peserta 150 orang dengan lama latihan 3 bulan untuk TPL, 2 minggu untuk pengusaha industri kecil. Peserta latihan berasal dari TPL industri kecil maupun pengusaha industri kecil dari 5 cabang sektor industri. Tujuan dari latihan - untuk memberi pengetahuan dalam membaca gambar teknik dan analisa bahan.

3. Kegiatan Pengembangan Latihan.

Diharapkan telah dapat dimulai kegiatan-kegiatan dibidang:

a. Departemen Tenaga Kerja :

Pengembangan latihan (research and development) mengenai metodologi latihan, training material dan evaluasi/sertifikasi trade skill standard.

b. Departemen Perindustrian :

Pengembangan latihan mengenai teaching material development, perbaikan kurikula, penyusunan sistem penyuluhan dan konsultasi, seminar kewiraswastaan, penerbitan manual dan bimbingan pengusaha industri kecil..

4. Personil

Diharapkan telah dapat dikonsolidasi seluruh tenaga instruktur dan pegawai sehingga mereka sudah dapat berfungsi penuh sesuai dengan tugas masing-masing dan struktur organisasi yang telah disyahkan MANPAN.

Alih teknologi diharapkan sudah semakin mantap dan lengkap sehingga instruktur-instruktur kita sudah dapat mengajar membimbing secara profesional sesuai dengan standar CEVEST.

0000oooo0000

LAMPPIRAN 1

L A P O R A N
HASIL RAPAT INTERDEP
MENGENAI KERJASAMA ASEAN - PASIFIK
TANGGAL 20 APRIL 1985
BERTEMPAT DI DEPARTEMEN LUAR NEGERI. -

1. Rapat dipimpin oleh Bapak Adiwoso Abubakar, Dirjen Setnas ASEAN dan dihadiri oleh wakil-wakil Departemen, Lembaga - Negara dan Pusat Latihan.
2. Rapat mendiskusikan finalisasi usulan proyek Indonesia , yang telah disusun sebagai berikut :

Immediate Programmes :

- a. Seamen's Training.
- b. Civil Aviation Training.
 - Advanced Avionic.
 - Advanced Helicopter Maintenance.
 - Advanced Turbine Engine Maintenance and Overhaul.
 - Advanced Airworthiness.
- c. Basic Oil Field Production Operation.
- d. Multi-Media Training Centre.

Intermediate Programmes.

- a. Center for Vocational Extention Service Training (CEVHST) Bekasi.
 - b. Training in Management and Operations of Hotel and Tourism Services.
 - c. Ocean Management.
3. Proyek-proyek yang paling banyak mendapat sorotan dan di - haruskan mengajukan kembali program/TOR yang lebih terpe - rinci adalah :
 - a. Multi Media Training Center.
 - b. CEVEST.
 - c. Ocean Management.

Sedangkan proyek-proyek lainnya sudah dapat diterima sesuai dengan pengelompokkannya.

4. Multi Media Training Center adalah suatu training center yang berada di bawah Departemen Penerangan.

Training Center ini baru selesai dibangun, terletak di Yogyakarta, lama pendidikan sekitar 11 (sebelas) bulan. Sebagian besar peserta rapat mengusulkan agar training center ini dimanfaatkan dulu untuk melatih tenaga Indonesia untuk menimba pengalaman dan menyesuaikan diri dengan peralatan yang masih baru. Disamping itu training yang lamanya 11 bulan dianggap akan memerlukan biaya yang cukup besar.

Diputuskan agar Departemen Penerangan mengadakan revisi terhadap proyek proposal yang telah diajukan baik mengenai lamanya training, waktu pelaksanaan maupun tentang biaya penyelenggaraan.

5. Mengenai proyek 'CEVEST', Setnas ASEAN menghendaki agar dapat dilaksanakan dalam pertengahan tahun 1986, atau paling tidak akhir tahun 1986, Wakil dari Sekretariat Kabinet meragukan apakah hal ini dapat dilaksanakan, dengan pertimbangan bahwa :

a. Indonesia terikat perjanjian dengan Jepang, yang berlaku selama lima tahun yaitu dari tahun 1985 s/d 1990. Dalam hal ini apakah pihak Jepang rela fasilitas yang ada pada CEVEST dimanfaatkan untuk program kerjasama ASEAN - Pasifik.

b. Pembangunan CEVEST belum 100% selesai.

Menanggapi pendapat dari wakil Sekretariat Kabinet, maka kami kemukakan bahwa Pimpinan Depnaker memberikan perhatian yang sangat besar terhadap program kerjasama ASEAN - Pasifik dan bersedia memanfaatkan fasilitas yang ada pada CEVEST untuk mensukseskan program tersebut. Mengenai adanya perjanjian yang mengikat antara Jepang dan Indonesia tentang pengoperasian CEVEST, maka kami berpendapat tidak perlu terlalu dikhawatirkan, karena Jepang sendiri merupakan salah satu negara sponsor (dialogue country) yang terlibat dalam proses untuk mewujudkan program kerjasama ASEAN - PASIFIK.

Walaupun demikian kami menyatakan akan membicarakan kembali masalah tersebut dengan unit-unit yang berkepentingan di lingkungan Depnaker. Selanjutnya Setnas ASEAN mengemukakan agar Depnaker membuat lagi proyek proposal/TOR yang lebih terperinci disertai dengan perkiraan anggaran.

6. Mengenai proyek ocean management, Setnas ASEAN memberi informasi bahwa pihak HANKAM telah mengirim surat kepada Dep- lu agar berhati-hati dalam memberikan tawaran trainingg di- bidang ocean management, karena banyak menyangkut rahasia keamanan negara. Oleh karena itu Setnas ASEAN mengusulkan kepada LIPI dan Kantor Menteri KLN untuk meminjau kembali proyek proposal ocean management dan membuat proposal yang baru.
7. Dalam penyusunan anggaran untuk menunjang penyelenggaraan program kerjasama ASEAN - Pasifik, ditetapkan beberapa kom- ponen sebagai berikut :
 - a. International travel cost.
 - b. Tuition fee.
 - c. Living allowance.

Negara donor (dialogue countries) akan menanggung komponen international travel cost, sedangkan host countries menyede- diakan tuition fee dan living allowance.

8. Mekanisme penyelenggaraan, di Indonesia ditetapkan sesuai dengan mekanisme pada proyek KENB (kerjasama Tehnik Antar Negara Berkembang), yang dikoordinasikan oleh Sekretariat Kabinet.

9. S a r a n

Agar Bapak Sekjen c.q. Bapak Kepala Biro Humas dapat me- ngundang unit-unit yang menangani proyek CBVEST untuk mem- bicarakan tentang penyusunan konsep TOR/CEVBST dalam rang- ka program kerjasama ASEAN - Pasifik.

Demikianlah laporan kami.

Jakarta, 26 April 1985

Supomo

Supomo Suparman S.H.

Kabag. Pengumpulan &
Penyaringan Informa-
si, Biro Humas,

sri./

R A L A T A G E N D A 5

RENCANA KEGIATAN CEVEST DEPARTEMEN TAHUN 1986/1987

2. Latihan

Selain kelanjutan pada jenis latihan yang telah dilaksanakan dalam tahun sebelumnya, diusulkan jenis latihan lainnya sebagai berikut :

a). Departemen Tenaga Kerja :

1. Latihan Instruktur type II (+ bulan latihan peningkatan) untuk 120 siswa. Kapasitas penuh adalah 230 siswa. Peserta direkrut dari instansi-instansi pemerintah dan lembaga latihan swasta. Latihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Instruktur dalam metode logi latihan dan praktek lapangan.
2. Penataran Instruktur (3 bulan) untuk 20 siswa dari negara-negara ASEAN/PASIFIK. Latihan ini bertujuan disamping meningkatkan kerjasama dengan negara-negara sahabat, juga untuk memajukan kemampuan teknis para Instruktur - nya selama latihan. Sponsor latihan ini SET MAS ASEAN (Lampiran 1).

3. Kegiatan pengembangan latihan

Diharapkan telah dapat dimulai kegiatan-kegiatan dibidang :

a). Departemen Tenaga Kerja :

Pengembangan latihan (research and development), pengenal metodologi latihan, training material, evaluasi & sertifikasi dan trade skill standard.

4. Personil

Diharapkan telah dapat terpenuhi seluruh kebutuhan tenaga Instruktur dan pegawai sehingga mereka sudah dapat berfungsi penuh sesuai dengan tugas masing-masing sesuai dengan struktur organisasinya.

Alih teknologi diharapkan sudah selesai secara mantap dan lengkap sehingga instruktur-instruktur kita sudah dapat melatih, membimbing secara profesional sesuai dengan standar kebutuhan CEVEST.

PENENTUAN STATUS CEVEST

1. Lingkup permasalahan .

- CEVEST merupakan salah satu pusat pembinaan sumber daya manusia di negara ASEAN, yang melibatkan 2 (dua) Departemen. Secara fisik ke dua jenis kegiatan di bidang latihan instruktur dan latihan penyuluh lapangan industri kecil masih bernaung dalam satu organisasi CEVEST.

2. Upaya pemecahan.

- Perlu kejelasan dan ketegasan dalam usulan mengenai status lembaga latihan tersebut kepada ke dua Menteri dan MENPAN, agar ke dua jenis kegiatan latihan diberi wadah dalam 2 (dua) lembaga latihan sesuai dengan tingkat eselon yang diusulkan.
- Perlu argumentasi yang logis mengenai tingkat eselon yang diusulkan, agar ke dua Menteri dan MENPAN mempunyai pegangan yang mendasar dalam memberikan keputusan mengenai status, tugas dan fungsi ke dua lembaga latihan.

3. Personil CEVEST

Agar lembaga latihan dapat bekerja secara fungsional, maka para personil mulai dari Kepala Lembaga s/d pegawai terendah harus bekerja penuh (full-time). Untuk dapat memenuhi persyaratan terpersonil yang ditunjuk harus berstatus pegawai negeri aktif di Departemen yang bersangkutan.

4. Pokok-pokok pikiran mengenai status, tugas dan fungsi lembaga :

- CEVEST/DEPNAKER.
- CEVEST/DEPERIN.

POKOK-POKOK PIKIRAN MENGENAI
STATUS, TUGAS DAN FUNGSI LEMBAGA CEVEST/DEPNAKER

1. PLI adalah salah satu model lembaga pembinaan sumber daya manusia dikawas an ASEAN yang terbuka untuk peserta dari Indonesia dan luar negeri teruta ma dari negara-negara ASEAN.

2. Status

a). Pusat Latihan Instruktur adalah unit penyelenggara dan pelaksana tek nis dalam lingkungan Depnaker di bidang pendidikan/latihan, dalam - rangka pembinaan jenjang karier tenaga-tenaga instruktur dan pengelo la latihan di instansi pemerintah dan lembaga swasta.

b). PLI berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Sekretaris Jenderal, dimana pembinaan administratif PLI dilakukan oleh Sekreta - ris Jenderal, sedang pembinaan teknis dilakukan oleh Direktur Jende - ral Binapenta.

3. Tugas

a). PLI mempunyai tugas melaksanakan berbagai pendidikan/latihan, dan pe selitian dalam rangka usaha penyediaan tenaga instruktur dan pengelo la latihan sesuai dengan tingkat jenjang fungsional yang akan bertu - gas di Balai-Balai Latihan Kerja di instansi pemerintah dan lembaga - latihan swasta, dengan mempergunakan bengkel kerja, studio, laborato rium dan sarana.

b). PLI mempunyai tugas menyelenggarakan penelitian dan pengembangan meto de latihan, pembakuan kurikulum, program latihan dan peralatan latih; an, evaluasi dan sertifikasi ketrampilan kerja serta studi dasar admi nistrasi latihan.

4. Fungsi

Untuk melaksanakan tugas tersebut, PLI mempunyai fungsi :

A). Memberikan latihan kejuruan yang meliputi kejuruan mesin, las, baja - lembaran, pipa, reparasi mobil, listrik, refrigerator dan AC dan elek - tronik yang disusun dalam jenis-jenis latihan sebagai berikut :

a.1. Latihan kejuruan jenis I sebagai tingkat dasar

a.2. Latihan kejuruan jenis II sebagai tingkat lanjutan

a.3. Penataran dan latihan penyegaran

a.4. Latihan bagi Pengelola Latihan

a.5. Latihan mingkat bagi Instruktur-instruktur perusahaan.

b.

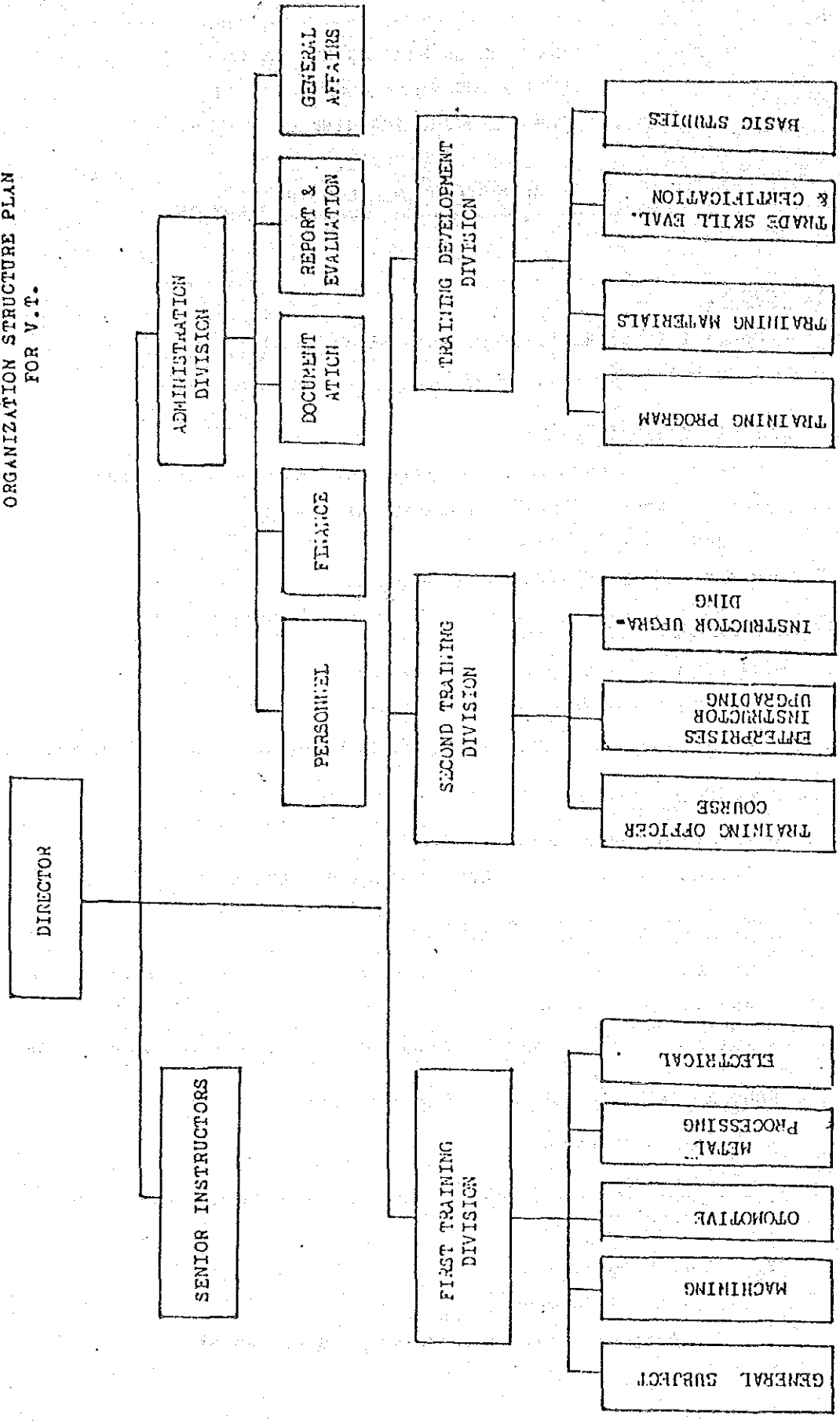
- b). Melakukan penelitian dan pengembangan yang meliputi :
 - b.1. Metode, kurikulum dan program latihan
 - b.2. Bahan dan peralatan latihan
 - b.3. Evaluasi ketrampilan dan sertifikasi
 - b.4. Studi dasar administrasi latihan
- c). Menyelenggarakan seminar, simposium nasional/internasional serta pertukaran instruktur dan pengelola latihan dan tenaga-tenaga ahli antar negara-negara ASEAN.
- d). Melakukan kegiatan ketatausahaan.

5. Lokasi

PLI berlokasi di Kabupaten Daerah Tingkat II Bekasi, Propinsi Jawa Barat.

Jakarta, 1 Juni 1985.

PROPOSAL
ORGANIZATION STRUCTURE PLAN
FOR V.T.



AGENDA: 6.

POKOK-POKOK PIKIRAN MENGENAI
STATUS, TUGAS DAN FUNGSI BAGIAN
EXTENSION SERVICE TRAINING DEPARTMENT
(CEVEST)
DEPARTEMEN PERINDUSTRIAN.

I. TUJUAN.

- Menjadi landasan struktur ekonomi nasional
- Industri Kecil yang tangguh

II. POSISI INDUSTRI KECIL.

Dampak hasil pembangunan, mengubah pola kehidupan masyarakat.

- Terjadi difersifikasi kebutuhan masyarakat
- Terjadi inovasi teknologi
- Persaingan produk/komoditi sejenis.

III. MASALAH INDUSTRI KECIL.

- Tidak mengetahui permintaan pasar.
(jenis, mutu, jumlah, waktu penyerahan, harga)
- Belum mengenal sistim produksi, manajemen, organisasi usaha.

IV. PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL.

- Dibina langsung melalui sentra-sentra,
- Didukung oleh UNIT PELAYANAN INDUSTRI/TEKNIS.

V. FUNGSI LIPIK (CEVEST) DAN BALAI.

- LIPIK mencakup fungsi pelayanan dengan substansi tahap penyiapan dan pengembangan usaha.
- Balai mencakup fungsi pelayanan dengan substansi tahap proses produksi.

VI. PROGRAM EXTENSION SERVICE TRAINING DEPT.

A. Kelompok sasaran.

1. Pembina
2. Penyuluh

B. Materi Program.

1. Sistim Informasi
 - Potensi pasar (terandalkan/R.S dan umum).

- Pelayanan informasi teknologi
- Informasi bahan
- Hubungan organisasi usaha - pemerintah
- Perbankan (kredit, jaminan dan sebagainya).

2. Management.

- Perencanaan
- Organisasi
- Personalia
- Keuangan
- Produksi
- Kontrol/pengendalian mutu
- Pemasaan.

3. Kewiraswaataan.

- AMT
- Keterkaitan
- Bapak Angkat
- Kerjasama dunia usaha (Assosiasi, koperasi).

C. Jenis Program.

1. Training course

- a. TPLS (fungsional) training
- b. Trainers Training
- c. Officials/staff training

2. Survey.

Pre and post training survey

3. Guidance & Consultancy

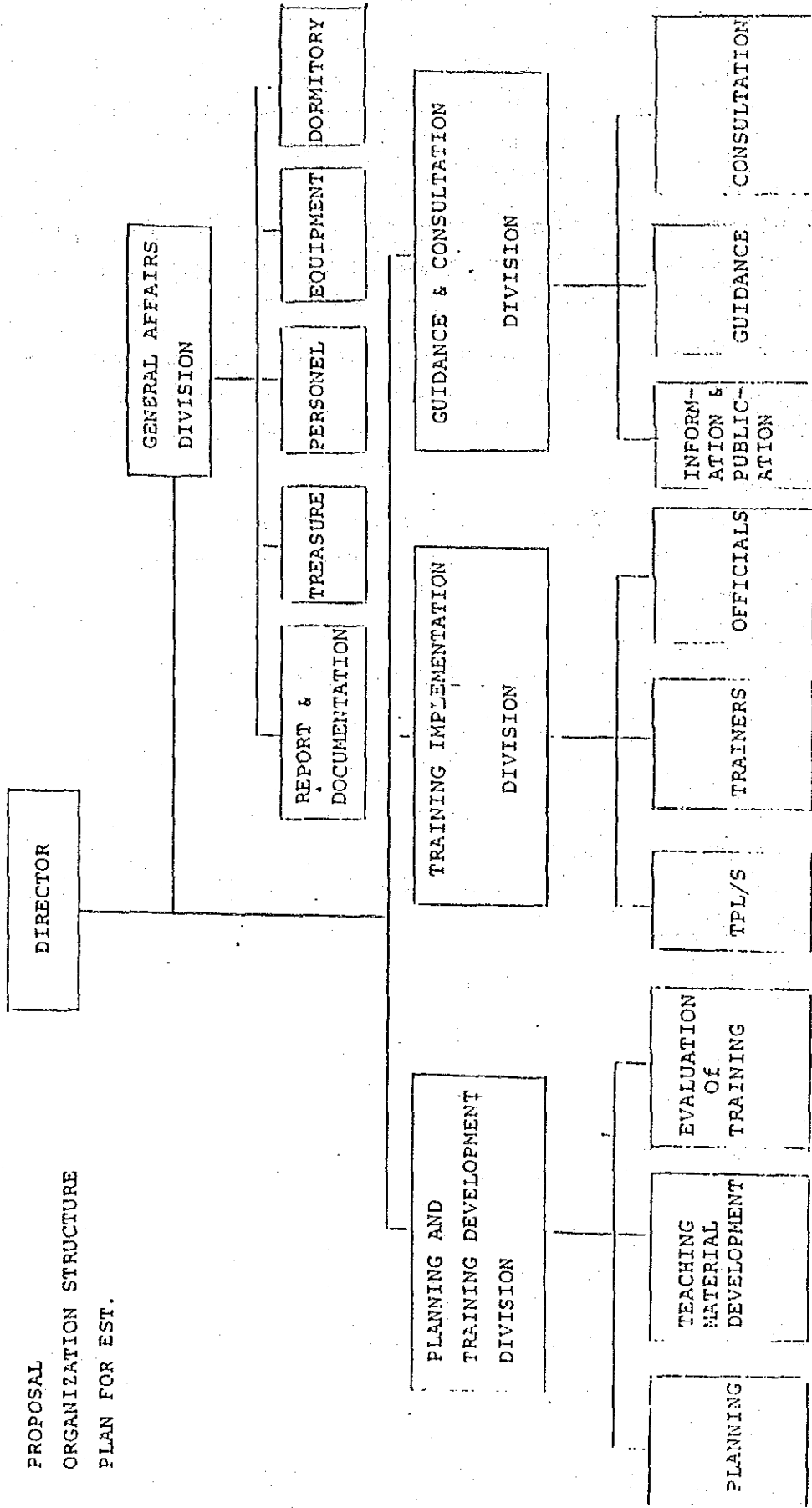
- a. Seminar and Symposium.
- b. Updating and publications of necessary instruction manuals.
- c. Consultancy and advisory services for SSI officials and extension services workers.

VII. ORGANISASI DAN STATUS EST.

- Rencana Organisasi Bagian EST seperti terlampir, dengan total staf 68 orang.

- EST berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Industri Kecil. Pembinaan teknis harian dilakukan oleh Kapro PSP2-IK Direktorat Jenderal Industri Kecil.
- Sambil menunggu keputusan Menpan mengenai struktur organisasi EST, maka pengisian staf EST dapat dilakukan dengan menugaskan staf Direktorat Jenderal Industri Kecil secara full time, tetapi secara struktural tetap berada di Direktorat Jenderal Industri Kecil.

PROPOSAL
 ORGANIZATION STRUCTURE
 PLAN FOR EST.



ATTACHMENT 2

AGENDA : 7.

KERJASAMA ADMINISTRASI PEMELIHARAAN GEDUNG CEVEST
DEPARTEMEN DAN DEPERIN.

Perlu digariskan kebijaksanaan dalam mengatur kerjasama administrasi pemeliharaan gedung CEVEST dan lingkungannya agar bangunan yang megah, indah dan luas itu dapat terpelihara dengan baik.

1. Penentuan bersama batas-batas tanah yang menjadi tanggung jawab masing-masing Departemen yang meliputi :
8 ha (tanggung jawab Depnaker) dan 2 ha tanggung jawab Deparin.
2. Pembagian kerja dan biaya untuk :
 - a. Pemeliharaan gedung Administrasi (cleaning service).
 - b. Pemeliharaan gedung Auditorium (masih dalam perencanaan).
 - c. Pembayaran sewa listrik.
 - d. Pembinaan SATPAK.
 - e. Pemeliharaan fasilitas-olahraga (masih dalam perencanaan).
3. Sinkronisasi dalam penyusunan kebutuhan proyek pada waktu persiapan penyusunan usulkan proyek kepada Ditjen anggaran dan BAPPENAS.

Pengaturan ini dilakukan secara proporsional menurut alokasi - penggunaan dan pemanfaatan fasilitas masing-masing Departemen. Dan agar dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, perlu diatur dan disusun bersama oleh ke dua Pimpro.

JICA